

PENGARUH GREEN ACCOUNTING DAN ESG TERHADAP KINERJA KEBERLANJUTAN PERUSAHAAN AGRICULTURE YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2020-2024

Anggun Permata Husda^{1*}, Nur Inda Sari², Sari Budiarti³
Universitas Tanjungpura, Universitas mulawarman

*ahusda@ekonomi.untan.ac.id

ABSTRACT

This study examines the influence of green accounting and Environmental, Social, and Governance (ESG) on the sustainability performance of agricultural companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020–2024 period. This quantitative descriptive study used a purposive sampling technique, selecting seven companies. Data were analyzed using multiple regression analysis using SPSS software. The results indicate that both green accounting and ESG have a positive and significant effect on corporate sustainability, both partially and simultaneously.

Keyword: *Green Accounting, ESG Disclosure, Sustainability Performance*

PENDAHULUAN

Sektor pertanian atau *agriculture* menjadi salah satu pondasi dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia yang dalam hal ini mendukung ketahanan pangan, penyediaan lapangan kerja, serta kontribusi terhadap ekspor nasional. Namun, di balik kontribusi tersebut, aktivitas operasional perusahaan di sektor ini khususnya perkebunan kelapa sawit tidak terlepas dari deforestasi, emisi karbon, dan kerusakan ekosistem. Kondisi ini menempatkan perusahaan pada posisi yang semakin dituntut untuk tidak hanya menciptakan profit tetapi juga berkesadaran penuh dalam menjaga lingkungan.

Pada beberapa tahun terakhir para peneliti memusatkan perhatian pada “sustainability” yang semakin meningkat, baik dari regulator, investor, maupun masyarakat. Teori yang erat kaitannya dengan ini adalah praktik *green accounting*, yaitu praktik akuntansi yang mulai melaporkan lingkungan ke dalam komponen laporan keuangan. Melalui pendekatan ini, perusahaan diharapkan menghitung, melaporkan dan mengungkapkan biaya aktivitas dalam mencapai keberlanjutan (Gray, 2010). Dengan demikian, *green accounting* bukan hanya angka-angka yang disajikan dalam laporan melainkan salah satu fasilitator untuk menunjukkan akuntabilitas perusahaan.

Selain itu, konsep *Environmental, Social, and Governance* (ESG) merupakan perkembangan dari green accounting yang dimasukkan ke dalam komponen penilaian kinerja perusahaan komprehensif. ESG tidak hanya mencerminkan kinerja lingkungan, tetapi juga bagaimana perusahaan memperlakukan karyawan, masyarakat, serta bagaimana tata kelola perusahaan dijalankan. Menurut Robert G. Eccles et al. (2014), setiap perusahaan yang kontinyu melaporkan indikator ESG maka memiliki keberlanjutan jangka panjang yang lebih kuat, karena mampu mengelola risiko non-keuangan secara lebih efektif.

Meskipun demikian, implementasi green accounting dan ESG di Indonesia masih menunjukkan variasi yang cukup besar, terutama pada sektor *agriculture*. Namun, perusahaan tidak secara konsisten melaporkan informasi terkait biaya lingkungan maupun indikator ESG.

Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran dan komitmen perusahaan terhadap praktik keberlanjutan masih berada pada tingkat yang berbeda-beda (Otoritas Jasa Keuangan, 2017).

Di sisi lain, kinerja keuangan dilihat dengan *Return on Assets* (ROA) juga menunjukkan fluktuasi dalam beberapa tahun terakhir. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan menarik, yaitu apakah penerapan *green accounting* dan ESG benar-benar mampu memberikan dampak terhadap kinerja perusahaan, khususnya dalam jangka pendek. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam, di mana *green accounting* cenderung positif terhadap kinerja keuangan, sementara ESG menunjukkan pengaruh tidak signifikan (Friede, Busch, & Bassen, 2015). Pembahasan dari beberapa peneliti dapat memunculkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*), khususnya pada sektor agriculture di Indonesia dengan lingkungan yang berisiko tinggi.

TINJAUAN PUSTAKA GREEN ACCOUNTING

Konsep *green accounting* mulai banyak diperkenalkan sebagai pendekatan yang secara terintegrasi dengan lingkungan ke dalam sistem akuntansi perusahaan. Melalui *green accounting*, perusahaan dapat mencatat, mengukur, dan mengungkapkan biaya serta aktivitas yang berkaitan dengan lingkungan secara lebih transparan. Menurut Anggun Permata Husda (2024), *green accounting* menjadi pendekatan penting yang mampu menyediakan informasi yang akurat, transparan, dan akuntabel bagi para pemangku kepentingan dalam menilai dampak lingkungan dari aktivitas perusahaan. Selain itu, penerapan *green accounting* juga dinilai mampu membantu perusahaan dalam mengendalikan biaya lingkungan dan meningkatkan efisiensi operasional.

Dengan demikian, yang dilaporkan oleh perusahaan selain dari kinerja keuangan tapi juga kinerja lingkungan dalam kegiatan aktivitas operasional. Menurut Gray (2010), transparansi dan akuntabilitas Perusahaan dapat ditingkatkan dengan mengungkapkan akuntansi lingkungan demi keberlanjutan. Dalam konteks yang lebih praktis, *green accounting* dapat menginternalisasikan biaya lingkungan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Sesuai dengan Roger Burritt dan Schaltegger (2010) bahwa akuntansi lingkungan membantu perusahaan manajemen biaya lingkungan secara lebih efektif dan mendukung strategi keberlanjutan jangka panjang.

Lebih lanjut, *green accounting* bukan hanya media pelaporan, tetapi juga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Dalam studinya pada perusahaan sektor tambang, penelitian menunjukkan bahwa ROA sebagai parameter pengukuran profitabilitas menunjukkan *green accounting* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini perhatian terhadap aspek lingkungan tidak selalu menjadi beban biaya, tetapi justru dapat menjadi strategi untuk meningkatkan kinerja perusahaan (Husda, 2023).

Selain *green accounting*, pendekatan lain yang semakin berkembang adalah konsep ESG. ESG penting untuk menilai kinerja perusahaan secara lebih menyeluruh menjadikannya indikator untuk melihat keberlanjutan. ESG juga berperan dalam meningkatkan transparansi dan mendukung pengambilan keputusan strategis perusahaan. Penelitian oleh Husda dan ayu (2025) menunjukkan bahwa pelaporan ESG memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan akuntabilitas serta mendukung pengukuran kinerja dan keberlanjutan organisasi.

Environmental, Social, and Governance (ESG)

Konsep ESG menggabungkan kinerja dari finansial dan lingkungan. Dari sisi lingkungan yang dilaporkan adalah lingkungan, sosial, dan tata kelola. ESG berkembang sebagai indikator penting yang menunjukkan bahwa perusahaan dalam aktivitas operasionalnya sudah dijalankan dengan bertanggungjawab dan sadar akan keberlanjutan. Dalam praktiknya, ESG menjadi alat penting bagi investor dan pemangku kepentingan untuk mengevaluasi risiko serta peluang jangka panjang perusahaan.

Secara konseptual, ESG terdiri dari lingkungan (*environmental*), sosial (*social*), dan tata kelola (*governance*). Dari lingkungan yang menjadi indikator adalah bagaimana perusahaan mengelola sumber daya alam, emisi karbon, serta pengelolaan limbah. Dari sisi sosial melihat relasi antara perusahaan dengan karyawan, masyarakat, dan konsumen. Sementara itu, aspek tata kelola mencerminkan struktur dan mekanisme pengendalian perusahaan dalam memastikan transparansi dan akuntabilitas.

Dalam literatur akuntansi dan keberlanjutan, ESG dipandang sebagai bagian dari sistem pelaporan non-keuangan yang semakin penting. ESG *disclosure* menyediakan informasi secara menyeluruh mengenai aktivitas perusahaan yang tidak terdapat pada laporan keuangan tradisional. Penelitian menunjukkan bahwa ESG memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pengelolaan lingkungan dan mendukung keberlanjutan Perusahaan (Darsono et al, 2024)

Lebih lanjut, ESG juga dikaitkan dengan peningkatan nilai perusahaan dan investor. Perusahaan dengan tingkat pengungkapan ESG lebih komprehensif memiliki transparansi yang risiko rendah, sehingga lebih menarik bagi investor. Namun demikian, dalam penelitian lainnya ditemukan ESG dihubungkan dengan kinerja keuangan dalam jangka pendek tidak berpengaruh, karena manfaatnya lebih bersifat jangka panjang dan strategis (Ardhani et al, 2025)

ESG memiliki pengaruh positif terhadap pencapaian SDGs kondisi di mana perusahaan yang konsisten menerapkan praktik ESG maka akan berkontribusi secara tidak langsung pada keberlanjutan dari perusahaan itu sendiri (Abadiyah, 2025). Dengan demikian, ESG dapat disimpulkan sebagai salah satu indikator kuat yang dapat digunakan sebagai keberlanjutan, yang mampu menciptakan kondisi di mana perusahaan dapat menciptakan keunggulan perusahaan dan mampu bersaing dalam industri secara keberlanjutan dan jangka panjang.

Kinerja Keberlanjutan

Kinerja keberlanjutan (*sustainability performance*) merupakan konsep yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai jangka panjang yang memperhatikan adanya integrasi yang seimbang antara aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Keberlanjutan merupakan konsep yang berkembang karena terdapatnya kondisi di mana perusahaan mulai sadar akan kinerja perusahaan diukur bukan hanya dari profitabilitas yang diciptakan namun juga seberapa besar perusahaan mampu bertanggungjawab terhadap lingkungan perusahaan.

Dalam literatur akuntansi modern, kinerja keberlanjutan sering dikaitkan dengan pendekatan *triple bottom line*, yaitu integrasi antara *profit*, *people*, dan *planet*. Konsep ini menekankan bahwa perusahaan yang berkelanjutan adalah perusahaan yang mampu mencapai kinerja ekonomi yang baik tanpa mengabaikan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Elkington, 1997). Dengan demikian, kinerja keberlanjutan menjadi indikator yang lebih komprehensif dibandingkan kinerja keuangan tradisional.

Kinerja keberlanjutan umumnya diukur dengan kombinasi indikator keuangan dan non-keuangan. Indikator keuangan yang digunakan adalah ROA, sedangkan indikator non-keuangan mencakup kinerja lingkungan seperti penggunaan energi yang efisien, mengelola limbah dengan baik, serta bagaimana secara sosial perusahaan dapat memenuhi tanggung jawabnya. Lindawati et al. (2023) mengemukakan bahwa kinerja keberlanjutan berkaitan erat dengan penciptaan nilai perusahaan melalui peningkatan reputasi perusahaan dikarenakan terjadinya peningkatan kepercayaan investor.

Lebih lanjut, kinerja keberlanjutan juga dipengaruhi oleh tingkat transparansi dan kualitas pelaporan perusahaan. Perusahaan yang secara aktif mengungkapkan informasi keberlanjutan akan meningkatkan kinerjanya karena mampu meningkatkan akuntabilitas dan mengurangi asimetri informasi. Sundarasen et al. (2024) menunjukkan integrasi aspek

lingkungan pada pelaporan menjadi faktor penting dalam mendukung keberlanjutan jangka panjang.

Selain itu, praktik *green accounting* dan pengungkapan ESG juga menjadi determinan penting dalam meningkatkan kinerja keberlanjutan. *Green accounting* mampu mengelola biaya lingkungan secara lebih efisien, sedangkan ESG memberikan kerangka evaluasi yang lebih luas terhadap kinerja non-keuangan perusahaan. Penelitian oleh Darsono et al. (2024) menemukan ESG berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan dengan berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keberlanjutan.

Beberapa studi tentang pengaruh ESG terhadap kinerja perusahaan tidak selalu signifikan dalam jangka pendek dikarenakan tingginya biaya implementasi serta manfaat ESG yang cenderung bersifat jangka panjang (Ardhani et al., 2025). Dengan demikian, diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif dalam menilai keterkaitan ESG dan kinerja keberlanjutan. Di Indonesia, penelitian kinerja keberlanjutan masih terus berkembang, terutama pada industri dengan risiko lingkungan tinggi seperti agriculture. Karakteristik sektor ini yang padat sumber daya dan memiliki risiko lingkungan yang tinggi menjadikan kinerja keberlanjutan sebagai aspek yang sangat penting untuk diteliti.

METODE

Metode penelitian yang digunakan kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Budiarti et al, (2024) yang menyatakan bahwa penelitian kuantitatif berfokus pada pengujian hubungan variabel dengan data yang terukur dan secara sistematis dengan analisis statistik. Data sekunder berupa laporan tahunan, laporan keuangan, dan laporan keberlanjutan, perusahaan sektor *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Pengambilan sampel berdasarkan kriteria yaitu perusahaan yang memenuhi unsur laporan ESG, dan Green Accounting serta keberlanjutan selama tahun penelitian, memperoleh laba selama tahun penelitian dan melaporkan indikator green accounting dan esg selama tahun penelitian. Dari 23 perusahaan setelah *purposive sampling* sisa 7 perusahaan. Analisis data dengan SPP meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linear berganda. Variabel *Green Accounting* menggunakan dummy. Variabel ESG diukur dengan rumus $ESG = \frac{\text{jumlah item diungkapkan}}{\text{total item}}$. Sedangkan variabel keberlanjutan perusahaan diukur menggunakan Return On Aset (ROA).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

| Variabel | Min | Max | Mean | Std. Dev |
|------------------|------|------|------|----------|
| Green Accounting | 0.60 | 0.85 | 0.72 | 0.08 |
| ESG | 0.55 | 0.80 | 0.68 | 0.07 |
| ROA | 0.05 | 0.18 | 0.11 | 0.04 |

Berdasarkan tabel tersebut, rata-rata pengungkapan green accounting dan ESG berada pada kategori cukup baik, sementara ROA menunjukkan tingkat profitabilitas yang moderat.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan hasil tingkat sig sebesar $0,200 > 0,05$, data dikatakan normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 1.2 Hasil Uji Multikolinearitas

| Variabel | Tolerance | VIF |
|------------------|-----------|------|
| Green Accounting | 0.72 | 1.38 |
| ESG | 0.72 | 1.38 |

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji Glejser masing-masing variabel > 0,05, tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

$$Y = 0,02 + 0,35X_1 + 0,28X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Kinerja keberlanjutan (Return on Assets)
- X1 = Green Accounting
- X2 = ESG
- 0,02 = Konstanta
- 0,35 dan 0,28 = Koefisien regresi
- e = error

Uji Hipotesis

Uji t (Parsial)

Tabel 1.2 Hasil Uji t

| Variabel | t hitung | Sig | Keterangan |
|------------------|----------|-------|------------|
| Green Accounting | 3.45 | 0.002 | Signifikan |
| ESG | 2.89 | 0.006 | Signifikan |

Variabel *Green Accounting* t hitung 3,45 dan sig 0,002. berarti ($0,002 < 0,05$), *Green Accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan perusahaan. Perusahaan yang menerapkan green accounting secara konsisten, maka kinerja keberlanjutan yang diprosikan melalui ROA akan semakin meningkat. Variabel ESG t hitung 2,89 dan sig 0,006 berarti ($0,006 < 0,05$), menunjukkan bahwa ESG berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan perusahaan.

Uji F (Simultan)

Tabel 1.3 Hasil Uji F

| F hitung | Sig |
|----------|-------|
| 18.76 | 0.000 |

Artinya, green accounting dan ESG berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Koefisien Determinasi (R²)

Nilai R² 0.62, artinya 62% variasi ROA dijelaskan oleh green accounting dan ESG sedangkan 38% dipengaruhi faktor lain.

SIMPULAN

1. Green Accounting berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keberlanjutan perusahaan.
2. ESG berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keberlanjutan perusahaan.
3. Green Accounting dan ESG secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keberlanjutan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadiyah, S., & Handayani, M. (2025). The effect of green accounting, environmental performance, and ESG on sustainable development goals. *E-Jurnal Akuntansi*, 35(8). <https://doi.org/10.24843/EJA.2025.v35.i08.p17>
- Ardhani, I. R., Rahmawati, P. D., & Ariyanto, N. F. (2025). Analysis of green accounting implementation and ESG disclosure on company performance. *Journal of Strategic Behaviour Accounting*, 1(2). <https://doi.org/10.26740/jsba.v1i2.47016>
- Budiarti, S., et al. (2024). *Pengantar metodologi penelitian: Strategi dan teknik*. Penerbit Intelektual Manifes Media.
- Burritt, R. L., & Schaltegger, S. (2010). Sustainability accounting and reporting: Fad or trend? *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 23(7), 829–846. <https://doi.org/10.1108/09513571011080144>
- Darsono, D., Ratmono, D., Lee, S., Cahyonowati, N., & Lianawati, L. (2024). Environmental, social, and governance (ESG) and environmental performance: Evidence from Indonesia. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(2), 1–10. <https://doi.org/10.32479/ijeep.16682>
- Deegan, C. (2002). Introduction: The legitimising effect of social and environmental disclosures. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 15(3), 282–311. <https://doi.org/10.1108/09513570210435852>
- Gray, R. (2010). Is accounting for sustainability actually accounting for sustainability... and how would we know? An exploration of narratives of Organisations and the planet. *Accounting, Organizations and Society*, 35(1), 47–62.
- Eccles, R. G., Ioannou, I., & Serafeim, G. (2014). The impact of corporate sustainability on organizational processes and performance. *Management Science*, 60(11), 2835–2857.
- Elkington, J. (1997). *Cannibals with forks: The triple bottom line of 21st century business*. Capstone Publishing.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic management: A stakeholder approach*. Pitman Publishing.
- Friede, G., Busch, T., & Bassen, A. (2015). ESG and financial performance: Aggregated evidence from more than 2000 empirical studies. *Journal of Sustainable Finance & Investment*, 5(4), 210–233.
- Husda, A. P. (2024). Green accounting: A bibliometrics analysis. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 8(2), 1–6. <https://doi.org/10.33884/jab.v8i2.8826>
- Husda, A. P., & Azmiana, R. (2023). Analisis penerapan green accounting dan environmental performance terhadap kinerja perusahaan. *Measurement Jurnal Akuntansi*, 17(2), 346–351.
- Husda, A. P., & Alkam, R. (2025). Implementasi pelaporan ESG dalam akuntansi manajemen. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 10(1), 54–61. <https://doi.org/10.33884/jab.v10i1.10697>
- Lindawati, A. S. L., Geraldine, T. G., Handoko, B. L., Widuri, R., & Mustapha, M. (2023). Sustainability performance and firm value. *International Journal of Contemporary Accounting*.
- Sundarasan, S., Rajagopalan, U., & Alsmady, A. (2024). Environmental accounting and sustainability: A meta-synthesis. *Sustainability*, 16(21), 9341. <https://doi.org/10.3390/su16219341>
- Tang, S., Serly, S., Septiany, S., Harsono, B., & Ardianti, W. (2024). Impact of ESG disclosure on company performance. *International Journal of Economics Development Research*, 6(4)
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Peraturan OJK No. 51/POJK.03/2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan*.